

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Fitriyani pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak (fitriyani, 2015). Cara mengasuh anak yang baik terutama dari orangtua akan menjadi pondasi awal terbentuknya akhlak yang baik generasi penerus bangsa ini. Pendidikan dan pola asuh harus dapat mengembangkan potensi tersembunyi anak sebagai tujuan utamanya, jadi pembentukan akhlak harus ditanamkan sedini mungkin.

Orang tua adalah individu yang memegang peranan penting sebagai ayah atau ibu bagi anak-anaknya. Mereka merupakan individu yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, karena hubungan antara orang tua dan anak lebih bersifat pengasuhan secara langsung. Orang tua mempunyai tugas bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar kelak ketika dewasa mampu berhubungan dengan orang lain secara benar, cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak biasanya disebut dengan pola asuh orang tua (Adnan, 2018.).

Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda pada anak mereka. Tentu hal ini didasari oleh beberapa faktor, seperti pola asuh yang dulu orang tua mereka lakukan atau pola asuh sesuai dengan ilmu yang telah mereka dapatkan. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi banyak di lingkungan kita tidak semua orang tua mampu dan mempunyai waktu yang cukup untuk mengasuh anak-anak dengan tangan mereka sendiri. Sebagian orang tua, terutama bagi

mereka yang tidak memiliki pilihan lain kecuali harus tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup, menjadi orang tua tunggal, dan mempunyai anak kecil lagi (Wulandari, 2022.).

Saat ini banyak orang tua keliru memilih pola asuh pada anaknya, mereka menganggap telah memberi yang terbaik untuk anaknya, akan tetapi, tanpa disadari pada kenyataannya telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anaknya. Banyak orang tua menuntut anaknya agar selalu menuruti apa yang mereka inginkan sehingga anak dapat kehilangan waktu bermainnya. Banyak orang tua yang membiarkan anaknya begitu saja sedangkan orang tua lebih sibuk dengan dunianya sendiri. Banyak juga orang tua yang membiarkan begitu saja anak untuk bermain *gadget* tanpa tau apa yang dilihat anaknya. Sebagian orang tua memilih pendidikan yang kental dengan pendidikan agama dengan harapan supaya dapat membuat anak memiliki perilaku baik dan menjadi anak sholeh sholehah. Akan tetapi hal ini tetap membutuhkan dukungan peran orang tua serta tidak serta merta lepas dari tanggung jawab. (Sandy, 2022)

Menurut Baumrind yang dikutip oleh Maimun menyatakan bahwa ada empat gaya pengasuhan, di antaranya: pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*), pengasuhan demokratis (*authoritative parenting*), pengasuhan yang memanjakan (*indulgent parenting*), dan pengasuhan yang mengabaikan (*neglectful parenting*) (Maimun, 2017). Pola asuh *authoritative*/demokratis menjadi pola asuh yang paling ideal dan yang paling di sarankan oleh para ahli dibandingkan dengan ketiga pola asuh lainnya, hal ini disebabkan karena adanya keseimbangan antara tingginya permintaan orang tua yang dibarengi dengan tingginya respon yang diberikan orang tua terhadap anak. Orang tua yang

menerapkan pola asuh authoritative sangat senang dan mendukung dengan perilaku konstruktif anak, serta berharap anak bisa lebih matang, mandiri, dan berperilaku sesuai dengan usia perkembangannya (Sutisna, 2021).

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi akhlak anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya (Malik, 2021.)

Anak ialah amanah Allah SWT maka dari amanah itulah kita selaku orang tua memberikan tanggung jawab penuh bagi anak. Anak bukan hanya perlu rasa kasih dan sayang, dan fasilitas tapi orang tua harus menyadari bahwa ada hal yang perlu disadari untuk anak yakni pendidikan yang layak untuk anak (Yunita, 2022.). Dalam pendidikan islam terdapat berbagai macam aspek-aspek untuk membentuk kepribadian seorang anak itu menjadi lebih baik diantaranya pendidikan akhlak. Akhlak ialah keadaan perilaku seseorang telah ada atau melekat didalam jiwa serta menyatu di *qolbi* (hati). Akhlak yang telah ditanamkan sejak dini pada anak-anak menjadi unsur-unsur kepribadiannya serta kendali dalam menghadapi suatu hasrat dan dorongan yang datang dari luar dan dalam (Pasaribu, 2018.).

Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga di Desa Malalanda yaitu ibu Wamira pada observasi awal yaitu “orang tua di Desa Malalanda memang mayoritas sebagai nelayan yang melaut kurang lebih dari jam 4 subuh sampai jam 4 sore. Sedangkan istri dan anak di tinggal di rumah sehingga

ibu memiliki peran yang sangat besar dalam rumah tangga. Hal ini di karenakan seorang ibu selain sebagai pencari nafkah ketika di tinggal oleh suaminya melaut juga sebagai pembimbing anak-anaknya. Sehingga sedikit sekali orang tua dapat memberikan contoh atau teladan yang baik untuk anaknya. Banyak anak usia dini di Desa Malalanda yang masih berbicara kurang sopan, agresif, tidak patuh, suka menuntut, suka berbohong, suka berbicara kotor, dan ada pula yang memberontak jika keinginannya tidak dituruti oleh orang tuanya. Ketika anak suka berbicara kasar atau bahkan berbicara kotor terkadang orang tua memberi hukuman dengan menegur atau memarahi sang anak.

Penelitian terkait akhlak anak ini juga pernah di teliti oleh Mohammad Adnan dengan judul Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa prinsip dasar sebuah pendidikan adalah hal yang bersumber dari lingkungan keluarga. Agar proses pembentukan akhlak, sehingga dapat berjalan lurus dengan pendidikan Islam dibutuhkan sumbangsi yang serius dalam membentuk akhlak anak. Maka peran orang tua sangat penting dan merupakan hal yang terpenting (Adnan, 2018).

Adapun perbedaan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak usia 4-6 tahun meskipun ditengah-tengah kesibukan orang tua. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Usia Dini di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara”

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada orang tua dan anak usia 4-6 tahun
2. Penelitian ini difokuskan pada lingkungan masyarakat Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara
3. Penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan tentang pola asuh orang tua yang diterapkan dalam membentuk akhlak anak usia dini di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang peneliti buat adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua anak usia dini di Desa Malalanda kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara?
2. Bagaimana pembentukan akhlak anak usia dini di Desa Malalanda kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara?.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua anak usia dini pada keluarga di Desa Malalanda kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.
2. Untuk mengetahui cara pembentukan akhlak anak usia dini di Desa Malalanda kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bimbingan dalam menerapkan pola asuh orang tua terhadap anak usia dini dalam pembentukan akhlak.

1.5.2 Manfaat Praktis

secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pengembangan pemikiran khususnya bagi orang tua maupun khalayak umum, dalam menerapkan pola asuh terhadap anak usia dini dalam pembentukan akhlak

1. Bagi Anak

Sebagai sumbangan pemikiran bagi calon guru maupun guru paud dalam mendidik dan memberikan bekal ilmu agama dengan ranah kognitif anak atau siswa secara berkesinambungan. Tidak hanya dengan afektif dan psikomotornya saja.

2. Bagi orang tua

Sebagai sumbangan dari kedua orang tua kepada calon guru untuk mendidik dan memberikan bekal terhadap anak.

3. Bagi peneliti

menambah wawasan bagi peneliti tentang praktek pembinaan akhlak bagi anak dikalangan keluarga di Desa Malalanda.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai tambahan khazanah bacaan ilmiah tentang pendidikan agama luar sekolah yang diselenggarakan di tengah keluarga.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh

pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan dalam pemberian pengasuhan, bimbingan, pendekatan yang dilakukan secara terus menerus untuk membentuk suatu proses perbuatan atau sikap

2. Orang tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

3. Akhlak

akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sopan santun, adapun indicator dari sopan santun yaitu, berbicara tidak lantang atau keras, tidak berkata kotor, tidak menyela pembicaraan, bersikap baik pada saat berbicara dengan teman, dan penggunaan Bahasa yang baik dan benar.

4. Anak usia dini.

Anak usia dini yang berusia 4-6 tahun yaitu anak yang berada pada rentan usia 4-6 tahun di Desa Malalanda Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara